

**PERUBAHAN USAHA TANI DARI PETANI KELAPA SAWIT  
MENJADI PETANI PALAWIJA DI DESA GEDUNG  
PAKUON KECAMATAN BARADATU  
KABUPATEN WAY KANAN  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**NOVI KURNIA UTAMI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### ***BUSINESS CHANGES OF PALM OIL FARMERS TO PALAWIJA FARMERS IN GEDUNG PAKUON VILLAGE BARADATU DISTRICT WAY KANAN REGENCY IN 2018***

**By**

**Novi Kurnia Utami**

This study aims to determine the causes of changes in the livelihoods of oil palm farmers into secondary crops farmers in the village of Gedung Pakuon, Baradatu District, Way Kanan Regency. The research method used is descriptive method, with a population of 30 farmers. Research data collection techniques are observation, interview, questionnaire, documentation, and data analysis techniques in the form of percentage tables. The results of the study show that: 1. The area of oil palm farmers 'business is 23.3 ha which is converted into secondary crops, 2. The low oil palm production causes the business of oil palm farmers to become palawija farmers' business, 3. The low selling price of oil palm causes the business of oil palm farmers to become businesses palawija farmers, 4. Changes in the farming of oil palm farmers become secondary crops farmers because marketing of secondary crops is easier than oil palm, 5. The low income of the business of oil palm farmers causes oil palm farmers to turn into palawija farmers.

Keywords: change, livelihood, farmers.

## **ABSTRAK**

### **PERUBAHAN USAHA TANI DARI PETANI KELAPA SAWIT MENJADI PETANI PALAWIJA DI DESA GEDUNG PAKUON KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2018**

**Oleh**

**Novi Kurnia Utami**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perubahan usaha tani dari petani kelapa sawit menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan jumlah populasi sebanyak 30 petani. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu teknik observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan analisis data dalam bentuk tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Luas lahan usaha petani kelapa sawit yaitu seluas 23,3 ha yang diubah menjadi petani palawija, 2. Rendahnya produksi kelapa sawit menyebabkan usaha petani kelapa sawit menjadi usaha petani palawija, 3. Rendahnya harga jual kelapa sawit menyebabkan usaha petani kelapa sawit menjadi usaha petani palawija, 4. Perubahan usaha tani petani kelapa sawit menjadi petani palawija dikarenakan pemasaran hasil palawija lebih mudah dibandingkan dengan kelapa sawit, 5. Rendahnya pendapatan usaha petani kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit berubah menjadi petani palawija.

Kata kunci: perubahan, mata pencaharian, petani.

**PERUBAHAN USAHA TANI DARI PETANI KELAPA SAWIT  
MENJADI PETANI PALAWIJA DI DESA GEDUNG  
PAKUON KECAMATAN BARADATU  
KABUPATEN WAY KANAN  
TAHUN 2018**

**Oleh**

**NOVI KURNIA UTAMI**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salalah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PERUBAHAN USAHA TANI DARI PETANI  
KELAPA SAWIT MENJADI PETANI  
PALAWIJA DI DESA GEDUNG PAKUON  
KECAMATAN BARADATU KABUPATEN  
WAY KANAN  
TAHUN 2018.**

Nama Mahasiswa : **Novi Kurnia Utami**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413034045**

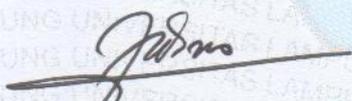
Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

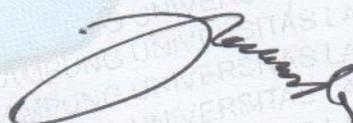
**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama**



**Drs. Edy Haryono, M.S.i.  
NIP 19571218 198603 1 003**

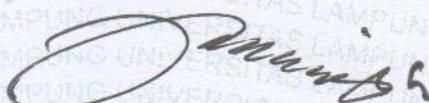
**Pembimbing Pembantu**



**Drs. Zulkarnain, M.Si.  
NIP 19600111 198703 1 001**

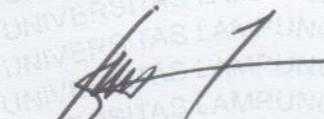
**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Drs. Zulkarnain, M.Si.  
NIP 19600111 198703 1 001**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi**

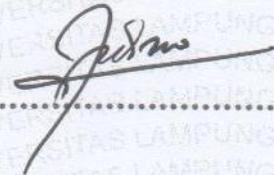


**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.  
NIP 19570725 198503 1 001**

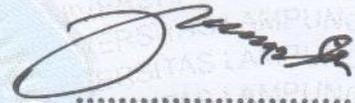
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

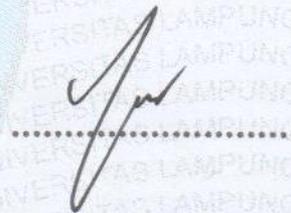
**Ketua : Drs. Edy Haryono, M.Si.**



**Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Yarmaidi, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 November 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Kurnia Utami

NPM : 1413034045

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Alamat : Dusun Tegal Sari Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Perubahan Usaha Tani Dari Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2018” ini benar-benar karya tulis sendiri, dan tidak terdapat karya tulis yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 November 2018

Yang menyatakan,



Novi Kurnia Utami  
NPM 1413034045

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Novi Kurnia Utami dilahirkan di Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tanggal 04 November 1995, sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Maryono dan Ibu Sukati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah SD Negeri Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan diselesaikan pada tahun 2008, SMP Negeri 1 Baradatu Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan diselesaikan pada tahun 2011, dan SMA Al-Kautrar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014, diterima sebagai mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswi penulis mengikuti organisasi Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) sebagai bendahara pada bidang Rumah Tangga Perpustakaan (RTP) pada periode 2015-2016 dan sebagai Sekretaris umum pada bidang Rumah Tangga Perpustakaan (RTP) pada periode 2016-2017.

## **MOTTO**

Kesuksesan akan berpihak kepada orang-orang yang selalu berkata “sedikit lagi!”

(Boy Chandra)

Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa kata  
tunda.

(Novi Kurnia Utami)

**PERSEMBAHAN**

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

dan

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Perubahan Usaha Tani Dari Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2018” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa isi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembahas. Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Suyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum.

4. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
8. Bapak Kepala Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan izin penelitian di Desa Gedung Pakuon sehingga tersusunnya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta. Ketiga adikku tersayang, Ami Wahyuningsih, Ilham Abdillah dan Waly Tanti Fitriani yang tak henti memberi semangat dan doa.
10. Sahabat yang selalu mendukung dan membantuku dalam penyusunan skripsi ini yaitu Tofa, Resty, Eric, Dian, Maisaroh, Ulfa, dan Suhendro.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini sampai pada penyusunan skripsi.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 14 November 2018  
Penulis,

Novi Kurnia Utami

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Pengertian Geografi .....	9
2. Pengertian Geografi Pertanian .....	10
3. Petani.....	10
4. Petani Kelapa Sawit dan Petani Palawija.....	11
a. Petani Kelapa Sawit .....	11
b. Petani Palawija.....	12
5. Mata Pencaharian.....	15
6. Perubahan Mata Pencaharian.....	16
7. Perubahan Usaha Tani .....	17
8. Luas Lahan.....	19
9. Produksi Kelapa Sawit.....	21
10. Pemasaran.....	23
11. Harga Jual.....	24
12. Pendapatan .....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
1. Variabel Penelitian .....	35

2. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Kuesioner.....	38
4. Dokumentasi.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Gedung Pakuon.....	40
1. Kondisi Geografus Desa Gedung Pakuon.....	40
a. Letak Astronomis.....	40
b. Batas Administrasi.....	41
c. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan.....	43
d. Geomorfologi.....	45
e. Klimatologi.....	45
2. Kondisi Sosial Desa Gedung Pakuon.....	48
a. Jumlah Penduduk.....	49
b. Kepadatan Penduduk.....	49
c. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	50
d. Mata Pencaharian.....	52
e. Suku Bangsa.....	53
f. Rasio ( <i>Ratio</i> ).....	54
1. Rasio Jenis Kelamin ( <i>Sex Ratio</i> ).....	54
2. Rasio Beban Tanggungan ( <i>Dependecy ratio = DR</i> ) ...	55
B. Identitas Petani.....	56
1. Umur Petani.....	56
2. Pendidikan Petani.....	57
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
1. Luas Lahan.....	58
2. Produksi Kelapa Sawit.....	60
3. Harga Jual Kelapa Sawit.....	62
4. Pemasaran Palawija.....	63
5. Pendapatan Petani Palawija.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
1. Luas Lahan.....	66
2. Produksi Kelapa Sawit.....	67
3. Harga JualKelapa Ssawit.....	69
4. Pemasaran Palawija.....	70
5. Pendapatan Petani Palawija.....	71
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pra Survei Hasil Usaha Tani Kelapa Sawit dan Palawija Berdasarkan Pada Luas Lahan Garap di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan tahun 2015.....	3
2. Pra Survei Jumlah Petani Kelapa Sawit yang Berubah Usaha Tani Menjadi Petani Palawija Tahun 2015-2017.....	4
3. Penelitian yang Relevan.....	27
4. Jumlah Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija Berdasarkan Asal Tempat Tinggal Di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.....	34
5. Dusun di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	40
6. Penggunaan Lahan Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	43
7. Klasifikasi Iklim Menurut Schmid Fergusson.....	46
8. Data Curah Hujan Bulanan di Kabupaten Way Kanan Selama 10 Tahun.....	47
9. Jumlah Penduduk Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	49
10. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	50
11. Mata pencaharian di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	52
12. Suku Bangsa Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	53

13.	Jumlah Petani Berdasarkan Kelompok Umur.....	56
14.	Jumlah Petani Berdasarkan Pendidikan Formal.....	57
15.	Penggolongan Luas Lahan yang dimiliki Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	59
16.	Jumlah Pendapat Para Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Harga Jual Kelapa Sawit Termasuk Rendah/Tinggi.....	62
17.	Pemasaran Palawija yang Dilakukan Oleh Petani Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2018.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir Faktor Perubahan Mata Pencaharian Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija.....	32
2. Peta Administrasi Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2018.....	42
3. Peta Penggunaan Lahan Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2018.....	44
4. Diagram Iklim Schmidt Ferguson.....	46
5. Piramida Penduduk Desa Gedung Pakuon.....	51
6. Peta Pesebarab Lahan Kelapa Sawit Menjadi Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2018.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner.....	80
2. Identitas Responden Petani Kelapa Sawit di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	83
3. Luas Lahan dan Hasil Produksi Kelapa Sawit di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	85
4. Harga Jual Kelapa Sawit di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	87
5. Pemasaran Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	89
6. Pendapatan Petani Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	91
7. Perbandingan Pendapatan Petani Palawija dengan Petani Kelapa Sawit di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.....	93
8. Foto pada saat wawancara kepada petani kelapa sawit menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Taun 2018.....	94
9. Foto lahan kelapa sawit yang diubah menjadi lahan palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2018.....	94
10. Surat Ijin Penelitian.....	95
11. Surat Balasan ijin Penelitian.....	96
12. Data Curah Hujan Kabupaten Way Kanan.....	97

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya bermata pencarian pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dari hasil pertanian untuk kebutuhan pokok maupun bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini lebih lanjut dikemukakan oleh Iskandar Andi Nuhung (2014:93), pertanian merupakan sumber usaha tani bagi kira-kira 86% rakyat pedesaan. Menurut Tatik Nurmala (2012:1), pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respons terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Pertanian di Indonesia juga menghasilkan produk pangan dan non pangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetriono dalam Eva Banowati dan Sriyanto (2013:4) bahwa pertanian merupakan aktivitas pengelolaan tanaman dan lingkungan agar memberi suatu produk pangan dan non pangan.

Keadaan geografis Indonesia sangat mempengaruhi hasil dari pertanian. Kondisi geografis yang dapat memengaruhi dari pertumbuhan dan perkembangan tanaman antara lain adalah letak lintang (tipe iklim), sinar matahari, suhu, jenis tanah, morfologi, curah hujan (air), angin serta besaran porsi kondisi geografis terhadap

setiap yang mengiringi tanaman mulai dari pembibitan hingga masa tanam dan akhirnya pada saat panen. Keadaan geografis Indonesia pada saat ini memang tidak menentu, sehingga membuat hasil pertanian menurun dan menyebabkan rendahnya hasil panen petani.

Kabupaten Way Kanan merupakan wilayah dengan selogan bumi petani, di mana mayoritas masyarakatnya adalah berpenghasilan dari hasil pertanian. Pertanian yang paling dominan adalah petani kelapa sawit dan petani karet. Salah satu desa yang saya teliti adalah Desa Gedung Pakuon yang terdiri dari 5 dusun. di Desa Gedung Pakuon sebagian penduduknya bermatapencaharian sebagai petani ladang seperti kelapa sawit. Petani ladang adalah petani yang bercocok tanam dengan lahan kering. Berdasarkan dokumentasi pada profil Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2015, memiliki luas wilayah 1.004 hektar dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 adalah 2.001 jiwa yang terdiri dari 1.021 jiwa penduduk laki-laki dan 980 jiwa penduduk perempuan (Monografi Desa Tahun 2015).

Petani yang berada di Desa Gedung Pakuon melakukan perubahan usaha tani dari petani kelapa sawit menjadi petani palawija. Palawija yang ditanam masyarakat di Desa Gedung Pakuon adalah jagung, kacang tanah dan sayuran seperti kacang panjang, terong, oyong, dan timun. Selain sayuran, palawija yang lain berupa jagung. Perubahan usaha tani dari petani kelapa sawit menjadipetani palawija dikarenakan pada saat tahun 2015 hasil panen kelapa sawit mengalami penurunan hasil produksi. Berikut ini adalah Tabel 1 Pra survei Hasil Usaha Tani Kelapa

Sawit dan Palawija Berdasarkan Pada Luas Lahan Garap di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan tahun 2015.

Tabel 1. Pra Survei Hasil Usaha Tani Kelapa Sawit dan Palawija Berdasarkan Pada Luas Lahan Garap di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan tahun 2015.

Responden	Luas Lahan Garap (ha)	Kelapa Sawit		Palawija	
		Hasil (kg)	Hasil (Rp)	Hasil (kg)	Hasil (Rp)
1	0,25	200	200.000	3.322	10.630.400
2	0,50	600	600.000	5.200	15.600.000
3	0,75	620	682.000	6.000	13.200.000
4	0,80	545	654.000	7.230	23.136.000
5	1,00	550	605.000	8.170	24.550.000
Jumlah	3,30	2.515	2.741.000	29.922	87.116.400
Rata-Rata	0,66	503	548.200	5.984	17.423.280

Sumber: Pra penelitian tahun 2017

Berdasarkan dari Tabel 1 di atas yaitu hasil usaha tani petani kelapa sawit dan palawija berdasarkan pada luas lahan garap di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan tahun 2015, menunjukkan bahwa dari luas lahan yang dimiliki petani dengan luas lahan yang berbeda tentunya akan menghasilkan produksi yang berbeda pula. Hasil produksi yang dihasilkan para petani tentunya sangat mempengaruhi pendapatan petani, jika produksiyang dihasilkan rendah maka petani akan mencari atau beralih usaha tani yang hasil produksinya akan meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi. Pada tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah rata-rata hasil produksi yang dihasilkan kelapa sawit lebih sedikit dibandingkan dengan palawija yaitu 503 kg sedangkan hasil produksi dari palawija yaitu dengan rata-rata 5.984 kg. Tentunya jumlah produksi akan mempengaruhi hasil pendapatan para petani, dari jumlah rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari palawija lebih tinggi yaitu Rp17.423.280 dibandingkan

dengan rata-rata dari kelapa sawit yaitu Rp 548.200. Dapat disimpulkan bahwa dengan hasil produksi dan pendapatan yang rendah dari hasil kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit beralih usaha tani menjadi petani palawija.

Hasil produksi dan pendapatan yang dihasilkan dari kelapa sawit yang rendah dikarenakan pada tahun 2015 penghasilan kelapa sawit mulai menurun dikarenakan produktivitasnya rendah disebabkan musim kemarau yang panjang, hal tersebut mengakibatkan beberapa petani kelapa sawit beralih usaha tani menjadi petani palawija yang penghasilannya lebih besar bila dibandingkan dengan dengan menanam kelapa sawit, dan di Desa Gedung Pakuon sebelumnya pernah ada penyuluhan dari mahasiswa dan mahasiswi KKN dan penyuluhan dari Dinas Pertanian tentang menanam tanaman palawija. Pemeliharaan tanaman palawija yang tidak membutuhkan waktu lama dibandingkan dengan kelapa sawit yaitu hanya memerlukan waktu paling lama 5-3 bulan, tanaman palawija yang berupa jagung, kacang tanah, dan beberapa jenis sayuran seperti kacang panjang, terong, timun dan oyong dapat menghasilkan panen hasil setidaknya sampai 3 kali panen dalam sekali penanaman. Berikut ini adalah tabel tentang perubahan usaha tanidari petani kelapa sawit menjadi petani palawija:

Tabel 2. Pra Survei Jumlah Petani Kelapa Sawit yang Berubah Usaha Tani Menjadi Petani Palawija Tahun 2015-2017

<b>Kriteria</b>	<b>2015 (Orang)</b>	<b>2016 (Orang)</b>	<b>2017 (Orang)</b>
Petani kelapa sawit	52	41	22
Perubahan petani kelapa sawit ke petani palawija	11	19	30

Sumber: Pra penelitian tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa perubahan usaha tani dari petani kelapa sawit menjadi petani palawija adalah sebanyak 30petani palawija. Pada tahun 2015 terdapat 11 orang petani kelapa sawit yang berubah menjadi petani palawija, dan pada tahun 2016 terdapat 30 orang petanikelapa sawit yang melakukan perubahan usaha tani menjadipetani palawija, dan petani kelapa sawit pada tahun 2017 hanya tinggal 10 orang petani yang masih menggarap kelapa sawit.

Penduduk Desa di Gedung Pakuon lebih memilih menjadi petani palawija dikarenakan hasil sawit yang menurun, di mana sebelum terjadi penurunan akibat musim kemarau panjang mempunyai hasil buah kelapa sawit setiap 1,5 bulan bisa menghasilkan 1 ton buah kelapa sawit, namun sekarang setelah penurunan hasil panen kelapa sawit setiap 2 sampai 3 bulan hanya menghasilkan 2 kwintal panen hasil buah kelapa sawit saja. Selain hal itu, faktor lain yang mengakibatkan petani kelapa sawit beralih usaha tani menjadi petani palawija dikarenakan pohon kelapa sawit yang sudah menjulang tinggi, di mana dapat menimbulkan resiko bagi petani karena sudah sulit untuk memanennya karena menggunakan alat yang cukup lumayan berat, yaitu menggunakan penyanggahnya berupa tiang besi. Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka penelitian yang saya teliti berjudul “Perubahan Usaha Tani Dari Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2018”, hal ini didukung dengan adanya pelatihan penanaman palawija dari Dinas Pertanian kepada petani yang berada di Desa Gedung Pakuon, selain pelatihan masyarakat juga mendapatkan bantuan berupa bibit kedelai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan garapsempit
2. Rendahnya produksi kelapa sawit yang tidak stabil
3. Harga jual kelapa sawitrendah
4. Pemasaran palawija yang lebih mudah.
5. Pendapatan palawija lebih tinggi daripada kelapa sawit

## **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah luas lahanusaha petani kelapa sawit yang diubah menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018?
2. Apakah rendahnya produksi kelapa sawit menyebabkan usaha petani kelapa sawit menjadi usaha petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018?
3. Apakah rendahnya harga jual kelapa sawit menyebabkan usaha petani kelapa sawit menjadi usaha petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018?
4. Apakah perubahan usaha tani petani kelapa sawit menjadi petani palawija dikarenakan pemasaran hasil palawija lebih mudah dibandingkan dengan

kelapa sawit di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018?

5. Apakah rendahnya pendapatan usaha petani kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit berubah menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan informasi luas lahan usaha petani kelapa sawit yang diubah menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018
2. Untuk mendapatkan informasi tentang produksi kelapa sawit menyebabkan usaha petani kelapa sawit menjadi usaha petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018
3. Untuk mendapatkan informasi tentang rendahnya harga jual kelapa sawit menyebabkan usaha petani kelapa sawit menjadi usaha petani palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018
4. Untuk mendapatkan informasi tentang perubahan usaha tani petani kelapa sawit menjadi petani palawija dikarenakan pemasaran hasil palawija lebih mudah dibandingkan dengan kelapa sawit di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018
5. Untuk mendapatkan informasi tentang rendahnya pendapatan usaha petani kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit berubah menjadi petani

palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi penulis mengenai penyebab berubahnya petani kelapa sawit menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang mata kuliah geografi pertanian yang telah didapat selama belajar di perguruan tinggi.
4. Untuk memberikan informasi dan bahan rujukan kepada peneliti lain yang akan meneliti hal yang serupa.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang beralih usaha tani menjadi petani palawija.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perubahan usaha tani petani kelapa sawit menjadi petani palawija.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Desa Gedung Pakuon.
4. Ruang lingkup tahun penelitian ini adalah tahun 2018.
5. Ruang lingkup ilmu ini adalah ilmu Geografi Pertanian,

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1968:11). Menurut Budiyono (2003:3), geografi adalah ilmu pengetahuan yang menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari ciri khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang muka bumi dengan makhluk hidup yang ada di muka bumi, di mana ada keterkaitan dan timbal balik antara alam dan makhluk hidup yang saling ketergantungan dalam keberlangsungan kehidupan di bumi.

## **2. Pengertian Geografi Pertanian**

Menurut *World Bank* dalam Iskandar Andi Nuhung (2008:94), pertanian merupakan salah satu pelaku utama dalam pengurusan air tanah, polusi agrokimia, keletihan tanah dan perubahan iklim global. Menurut Eva Banowati dan Sriyanto (2013:4-5) mengemukakan bahwa:

Pertumbuhan pertanian sebagai aktivitas manusia secara periodisasi mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern. Berkaitan dengan hal itu dalam mengkaji pertanian secara holistik perlu didukung ilmu-ilmu kebumiharian sebab pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, maka keberadaan pertanian dalam kajian geografi terutama berkaitan dengan tanah, meteorologi, hidrologi dan lain sebagainya yang semuanya berpengaruh dalam produk pertanian secara kuantitas dan kualitas.

Uraian di atas khususnya ditinjau dari geografi pertanian, aktivitas petani memang sangat erat hubungannya dengan alam sekitar beserta lingkungannya, termasuk kemampuan manusia yang cukup sebagai pengelola pertanian. Dalam kondisi tersebut maka pertanian yang didukung dengan kemampuan manusia dalam mengelola pertanian sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian dari hasil kemampuan petani, yang dapat mendukung daerah penelitian akan tumbuh subur, berkembang, dan menjadi lebih baik bagi kehidupan sosial ekonomi petani.

## **3. Petani**

Petani merupakan seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan pokok. Menurut Agustina Shinta (2011:40), petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Pada bidang pertanian, para petani selalu

memperhitungkan antara pendapatan dengan produksi yang dihasilkan nantinya, apakah modal untuk biaya produksi sesuai atau tidak dengan hasil pendapatan. Menurut Ken Suratiyah (2015:10):

pertanian adalah kegiatan manusia untuk mengembangbiakan (*reproduction*) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar lebih baik dalam arti kuantitas, kualitas, dan ekonomis. Artinya dengan biaya produksi yang rendah menghasilkan produk yang tinggi dengan kualitas yang lebih baik seperti tanah hama atau penyakit. Pada taraf ini manusia telah mulai berusaha dengan tujuan tertentu. Dalam pertanian ada 2 sistem yaitu (1) sistem pertanian dengan ladang dengan faktor produksi utamanya hanya alam, selalu berpindah-pindah mencari lahan subur dan (2) sistem pertanian menetap dengan faktor produksinya selain alam yang mengikutsertakan modal dan tenaga. Pada sistem kedua ini sudah ada usaha untuk menjaga dan mengembalikan kesuburan tanah dengan cara pemupukan, pembuatan tanggul, terasering, dan pengolahan tanah yang baik.

#### **4. Petani Kelapa Sawit dan Petani Palawija**

##### **a. Petani Kelapa Sawit**

Hasil dari kelapa sawit yang sangat berharga adalah dari buah kelapa sawit, di mana buah kelapa sawit menghasilkan minyak yang mempunyai keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati seperti minyak kelapa, kedelai, atau minyak biji matahari. Keunggulan minyak kelapa sawit yang dimiliki mempunyai keunggulan subsektor perkebunan mempunyai peran dan dampak penting dalam pembangunan sosial ekonomi yang berupa pembentukan lapangan pekerjaan.

Menurut Yusnu Iman Nurhakim (2014:33), Perkembangan dan pertumbuhan kelapa sawit dipengaruhi oleh *agroklimat* setempat. *Agroklimat* meliputi iklim, tanah, topografi tanah, dan kemiringan lahan. Iklim berpengaruh pada jumlah, bobot biji, kadar minyak, dan kandungan asam lemak bebas pada *kernel palm oil*. Iklim juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan perkebunan, baik pada saat prapanen maupun pasca panen.

## **b. Petani Palawija**

Menurut Sri Najiati (2000:1) mengemukakan bahwa:

Istilah tanaman palawija sebetulnya diperuntukkan bagi tanaan pangan yang biasanya ditanam di sawah pada saat musim kemarau. Pada saat itu, tanaman padi sawah tidak dapat tumbuh dengan baik karena airnya tidak mencukupi. Jenis tanaman palawija ini antara lain jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau. Namun sekarang, tanaman palawija tidak hanya ditanam pada musim kemarau, tetapi juga pada musim hujan di lahan kering (tadah hujan) atau di lahan pasang surut yang diolah dengan sistim surjan. Secara ekonomis, tanaman ini berperan penting bagi kehidupan manusia. Hal ini karena tanaman tersebut dapat sebagai bahan pangan.

Tanaman palawija merupakan tanaman pangan yang dibudidayakan di lahan pekarangan atau tegalan di mana tanaman palawija merupakan tanaman yang biasanya ditanam dengan jangka waktu tidak lama untuk dapat dipanen. Palawija merupakan hasil pertanian sebagai bahan kebutuhan pokok pangan bagi manusia setelah padi. Hasil panen palawija yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai bahan makanan pokok, atau pendapatan dengan berupa bentuk uang dari hasil penjualan palawija tersebut. Jenis tanaman palawija yang ditanam petani dalam penelitian ini adalah:

### **1) Jagung**

Menurut Siti Rochani (2007:13), tanaman jagung adalah tanaman yang memiliki tingkat fotosintesis tinggi, jadi sangat memerlukan cahaya matahari. Maka lokasi tanaman jagung adalah area yang terbuka berupa sawah atau ladang yang tidak terlindungi dari matahari. Menurut Siti Rochani (2007:8-9), ciri-ciri tanaman jagung yang dapat diamati dari luar adalah tanah yang subur dengan banyak unsur organik adalah tempat hidup jagung yang baik. Menurut Aak (1993:43-44), macam tanah yang dapat ditanami jagung adalah:

- a) Tanah andosol  
Tanah ini berasal dari gunung berapi, maka disebut pula tanah gunung, warna kehitaman hingga kelabu. Warna hitam pada tanah pegunungan disebabkan oleh kandungan bahan organik yang cukup tinggi atau yang disebut humus.
- b) Tanah latosol  
Adalah tanah liat, berwarna kemerahan, kekuningan atau kecoklatan karena banyak zat besi. Tanah ini cocok untuk tanaman jagung selama keasaman tanah (pH) sesuai untuk pertumbuhannya.
- c) Tanah grumosol  
Tanah yang tergolong tanah berat ini dapat juga untuk pertanaman jagung. Namun perlu diperhatikan keseimbangan antara pengairan dan drainase serta aerasi, sebab tanah berat sulit untuk meloloskan air sehingga mudah tergenang. Hal ini akan berakibat kurang baik terhadap tanaman terutama pada tanaman terutama pada tanaman yang masih muda. Selain itu kandungan udara dalam tanah yang semakin kecil dapat menyebabkan tanaman kekurangan oksigen, akhirnya tanaman mudah layu. Usaha pembuatan saluran pembuangan dapat mengurangi penggenangan air, sekaligus memperbaiki aerasi tanah.
- d) Tanah berpasir  
Tanah macam ini dapat dikatakan memiliki porositas yang tinggi atau mudah meloloskan air secara perkolasi (peresapan ke bawah). Untuk menghindari kehilangan air selama tanah dikerjakan, maka kadar hata tanaman dalam tanah berpasir harus cukup, sehingga dapat menghambat perembesan air.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sangat cocok tanaman jagung ditaman di Desa Gedung pakuon yaitu dengan jenis tanah bertekstur sedang (lempung) atau bisa disebut juga dengan tanah liat.

## 2) Kacang tanah

Menurut Aak (1989:13), kacang tanah adalah tanaman palawija, yang tergolong dalam famili *Leguminoceae* sub-famili *Papilionoideae*, genus *Arachis* dan *Hypogaea*. Tanaman kacang tanah membentuk polong (buah) dalam tanah.

Menurut Rahmat Rukmana (1998:21), syarat tumbuh tanaman kacang tanah:

- a) Keadaan iklim  
Di Indonesia, tanaman kacang tanah cocok ditanam di dataran rendah yang berketinggian di bawah 500 meter di atas permukaan laut (dpl). Iklim yang dibutuhkan tanaman kacang tanah adalah bersuhu tinggi (panas) antara 28<sup>0</sup> C – 32<sup>0</sup> C, sedikit lembab (rH 65% - 75%), curah hujan 800 mm – 1.300 mm per tahun, tempat terbuka (mendapat sinar matahari penuh), dan musim kering.

Tanaman kacang tanah toleran terhadap lingkungan tumbuhan di dataran menengah sampai dataran tinggi pada daerah berketinggian antara 800 m – 1.000 m dpl. Namun, makin tinggi daerah penanaman dari permukaan laut, produksi tanaman kacang tanah cenderung turun (rendah). Demikian pula pada areal penanaman yang tenaungi (teduh) tanaman menjadi kurus dan tinggi, kurang produksi berbunga, sehingga hasilnya rendah.

b) Keadaan tanah

Tanaman kacang tanah membutuhkan keadaan tanah yang berstruktur ringan, seperti tanah regosol, andosol, latosol, dan aluvial.

Desa Gedung Pakuon merupakan salah satu desa di Kabupaten Way Kanan. Kabupaten Way Kanan dengan topografi 450-1.500 mdpl, maka dalam penjelasan di atas maka tanaman kacang tanah sangat cocok di tanam di Desa Gedung Pakuon di mana tanaman kacang dapat ditanam pada ketinggian antara 800-1.000 mdpl.

### 3) Terong

Menurut Rahmat Rukmana (1994:11), terong atau *eggplant* atau *aubergin* merupakan tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini diduga berasal dari Benua Asia, terutama India dan Birma. Menurut Rahmat Rukmana (2005:95), terong dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi hingga ketinggian 1.200 mdpl. Syarat penting untuk budidaya terong adalah kondisi tanah yang subur, gembur, banyak mengandung humus, tidak tergenang air tanah, dan mempunyai pH tanah antara 5-6. Menurut Mashudi (2007: 14) :

Jenis tanah yang sangat cocok untuk tanaman terong adalah jenis lempung berpasir yang mendapatkan penambahan bahan pupuk organik sehingga suhu sedikit agak basah, subur, aerasi dan drainasenya karena tanaman terong tidak tahan terhadap genangan air, serta pada pH antara 6,8 – 7,3. Pada tanah yang pHnya kurang dari 5 (tanah yang bereaksi masam) perlu dilakukan langkah pengapuran.

Jenis tanah di Desa Gedung Pakuon adalah jenis tanah liat atau lempung, di mana jenis tanah tersebut sangat baik bagi tanaman terong.

#### 4) Oyong

Menurut Setijati D. Sastrapradja (2012:124), nama lain dari oyong adalah gambas. Jenis ini masih termasuk labu-labuan. Berlainan dengan labu air, kulit buahnya agak mengeras, berwarna hijau tua. Buah yang berbentuk seperti tetesan air, berbelimbing, daging buahnya berserat, karena itu untuk sayuran buah oyong dipetik pada waktu masih muda.

Menurut Hesti dan Cahyo (2011: 155-156), tanaman oyong dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah dan di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi. Tanaman ini akan tumbuh baik pada tanah gembur dan subur dengan pH 6-7 serata kelembapan lebih dari 60%.

#### 5) Timun

Menurut Rahmat Rukmana (1994:11), mentimun atau ketimun merupakan salah satu jenis sayuran dari keluarga labu-labuan yang sudah populer di seluruh dunia. Menurut sejarahnya tanaman mentimun berasal dari Benua Asia. Menurut Rahmat Rukmana (1994:36), syarat tumbuh timun adalah:

##### a) Syarat iklim

Timun dapat ditanam pada mulai dari dataran rendah hingga sampai dataran tinggi kurang lebih 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl). Tanaman timun membutuhkan iklim kering, sinar matahari cukup (tempat terbuka), dan temperatur berkisar antara  $21,1^{\circ} - 26,7^{\circ} \text{C}$ .

##### b) Syarat tanah

Hampir semua jenis tanah yang digunakan untuk lahan pertanian, cocok pula ditanami timun.

### 5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu pekerjaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Bintarto (1986:27), mengemukakan bahwa mata

pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak di mana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya. Menurut Mulyadi (2003:71), pekerjaan utama digolongkan atas:

- 1) Pertanian, perburuhan, kehutanan, perikanan
- 2) Pertambangan dan penggalian
- 3) Industri pengolahan
- 4) Listrik, gas, air
- 5) Bangunan
- 6) Perdagangan besar, eceran, dan rumah makan
- 7) Angkutan, pergudangan, dan komunikasi
- 8) Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan dan tanah, serta jasa perusahaan
- 9) Jasa kemasyarakatan.

Mata pencaharian yang berada di penelitian ini yaitu tepatnya berada di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **6. Perubahan Mata Pencaharian**

Menurut Secha Alatasa dan Edy Priyono dalam Aris Ananta (1993:138), kualitas yang terus meningkat memberi peluang yang lebih besar pada tenaga kerja untuk berpindah dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain, dari suatu sektor ke sektor lain, serta dari suatu daerah ke daerah lain. Menurut Imam Pambudi (2010:8), perubahan usaha tani atau biasa disebut transformasi pekerjaan adalah pergeran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup).

Setiap suatu perubahan tentunya mempunyai suatu alasan tersendiri, perubahan yang dilakukan bertujuan supaya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi bagi kehidupan. Hal tersebut sangat cocok yang akan diteliti yaitu terjadinya perubahan usaha tani dari petani kelapa sawit menjadi petani palawija.

## **7. Perubahan Usaha Tani**

Menurut Mubyarto (1995:231):

Ciri menonjol dari perubahan adalah berhasil karena ketekunan dan kegigihan manusia dalam upaya mempertahankan diri dan bersaing, yang sepenuhnya masih menggantungkan pada sumber daya tenaga manusia secara fisik. Disamping itu, ciri lain yang cukup menonjol adalah adanya ketergantungan yang amat sangat terhadap iklim dan cuaca yang sama sekali diluar kemampuan manusia untuk mengendalikannya.

Menurut Soekartawi dalam Khaeriyah (2007:1), ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Menurut Muhammad Firdaus (2017:6):

Usaha tani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Dapat dilihat bahwa terdapat keterkaitan antara alam berupa lahan, tenaga kerja petani, dan modal yang dimiliki petani yang nantinya sangat mempengaruhi hasil produksi usaha tani, jika produksi yang dihasilkan rendah maka akan menyebabkan petani beralih kepada usaha tani yang lebih menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

Perubahan usaha tani dalam penelitian ini adalah di mana terjadi perubahan usaha tani yang mengakibatkan petani berubah usaha tani dari petani kelapa sawit

menjadi petani palawija. Menurut pendapat Soekartawi (1986:86), mengenai masalah-masalah dalam usaha tani yaitu:

- a. Aspek teknologi  
Para petani kecil umumnya sulit menerima setiap teknik atau metode baru (*innovation*). Selain itu, setiap penerapan teknologi membutuhkan modal yang lebih besar untuk pengadaan dan penguasaan teknologi tersebut.
- b. Perubahan harga  
Pada suatu masa tertentu harga-harga komoditas usaha tani mengalami perubahan. Misalnya apabila harga komoditas kubis di pasaran tinggi, petani akan beramai-ramai menanam kubis sehingga apabila musim panen tiba, harga kubis menjadi turun jauh yang mengakibatkan kerugian pada petani itu sendiri.
- c. Meningkatnya jumlah produsen  
Semakin banyak petani yang mengusahakan komoditas yang sama, maka akan semakin ketat kompetisi untuk mendapatkan konsumen. Sehingga bagi petani yang belum siap menghadapi persaingan akan mengalami kerugian.
- d. Menurunnya harga  
Turunnya harga komoditas menyebabkan petani jarang mengusahakan komoditi tersebut sehingga keberadaannya di pasar terbatas padahal permintaan dari suatu konsumen tetap ada. Hal ini akan mengakibatkan kelangkaan dan harga akan naik.
- e. Menurunnya lahan pertanian  
Dari tahun ke tahun luas lahan pertanian semakin menurun, hal ini disebabkan karena banyak lahan yang sekarang dimanfaatkan untuk pemukiman ataupun perkantoran. Hal ini akan berpengaruh pada komoditas pertanian. Komoditas pertanian akan semakin langka sedangkan permintaannya semakin meningkat.
- f. Meningkatnya sadar kesehatan  
Pada umumnya petani kecil mengusahakan pertaniannya secara konvensional, yang menggunakan pupuk, dan pestisida kimia, semetara itu masyarakat sekarang mulai memperhatikan makanan yang akan mereka konsumsi apakah tercemar residu kimia atau tidak. Sehingga mereka lebih memilih produk organik dari pada produk yang dihasilkan petani kecil. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kerugian pada diri petani karena produknya tidak diminati konsumen.
- g. Perubahan iklim  
Perubahan iklim yang tidak menentu pada saat ini mengakibatkan petani kesulitan untuk memprediksi musim tanam, selain itu petani akan kesulitan mendapatkan air untuk pertanian.
- h. Pembiayaan usaha tani  
Dalam kegiatan proses produksi petani, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap, dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut.
- i. Perubahan pola hidup

Perubahan pola hidup petani berpengaruh pada pengusahaan suatu komoditas. Apabila petaninya masih menganut pola pertanian tradisional maka pola budidayanya pun masih menggunakan cara tradisional sehingga hasilnya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Sedangkan petani yang sudah modern maka budidayanya lebih bersifat komersil untuk mendukung hal tersebut maka peralatan pertaniannya pun lebih modern.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa mengenai masalah-masalah dalam usaha tani dibagi menjadi 8 masalah yaitu aspek teknologi, perubahan harga, meningkatnya jumlah produsen, menurunnya harga, menurunnya lahan pertanian, meningkatnya sadar kesehatan, perubahan iklim, pembiayaan usaha tani, dan perubahan pola hidup yang tentunya sangat mempengaruhi seorang petani dalam usaha tani.

## **8. Luas Lahan**

Menurut Iskandar Andi Nuhung (2014:111), Lahan merupakan faktor produksi aset dan pertama dan utama dari usaha pertanian, meskipun saat ini telah ditemukan teknologi bertanam tanpa lahan. Sebagian besar, lahan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Gedung Pakuon pada umumnya adalah digunakan sebagai sektor pertanian. Menurut pendapat Moehar Daniel (2001:56), luas penggunaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garap pertanian yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin luas lahan garap maka semakin besar pendapatan. Lahan garapan sempit maka pendapatan yang dihasilkan semakin sedikit. Menurut Rita Hanafie (2010:160), semakin luas usaha tani maka semakin cepat proses tersebut dilewati karena pada umumnya pemilik usaha tani luas memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

Menurut Iskandar Andi Nuhung (2014:111), pola pemilikan lahan pertanian di Indonesia sangat timpang, di mana sebagian besar petani memiliki lahan  $< 0,5$  hektar, terutama di pulau Jawa. Menurut Moehar Daniel (2001:56), dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas, dengan luas lahan seperti itu, sangat sulit diharapkan suatu pertanian yang ekonomis dan mampu mensejahterakan petani dan keluarganya, sehingga lahan pertanian jika memiliki luas lahan seluas 1 hektar, jika ditanami kelapa sawit maka lahan 1 hektar itu sempit, namun jika ditanami palawija lahan 1 hektar sudah luas dan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup. Seperti menurut pendapat Moehar Daniel (2001:32), bila kita perhatikan dari sebuah usaha tani, jika lahan yang diusahakan di bawah 0,5 Ha, usaha ini tidak akan memberikan keuntungan yang tinggi pada petani.

Selain faktor luas lahan yang dimiliki petani sempit, lahan yang luas pun tidak akan efisien pemanfaatannya jika tidak seimbang dengan penggunaan manajemen yang baik. Menurut Moehar Daniel (2001:57-58), pada usaha tani yang memiliki lahan yang cukup luas, juga sering terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi. Sudah pasti hal ini bisa terjadi pada usaha tani yang tidak dilakukan dengan manajemen yang baik dan terarah. Kejadian ini bisa diterima berdasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena hal berikut:

1. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.

3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sedangkan menurut Fhadoli Hernanto (1990:64), penggolongan berdasarkan luas lahan garap menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Lahan garapan sempit yaitu lahan yang luasnya kurang dari 0,5 hektar.
2. Lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 hektar.
3. Lahan garapan luas yaitu lebih dari 2 hektar.

## **9. Produksi Kelapa Sawit**

Menurut Marsudi Djojodipuro (1991:31), produksi hasil pertanian sangat dipengaruhi oleh musim. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit adalah iklim, di mana produksi kelapa sawit yang dihasilkan di Desa Gedung Pakuon mengalami penurunan dikarenakan musim kemarau. Selain itu menurut Moehar Daniel (2001:50), faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan).

Menurut pendapat Yusnu Iman Nurhakim (2014:93), tiap pohon kelapa sawit akan menghasilkan buah sekitar 20-22 tandan per tahun. Semakin bertambah umur pohon kelapa sawit, jumlah rata-rata produksi buah pun akan menurun, yaitu sekitar 12-14 tandan per tahun. Menurut Yusnu Iman Nurhakim (2014:52), standar produksi kelapa sawit per hektar 2.200 kg dengan produktivitas 3.000 kg. Jumlah buah yang terdapat pada satu tandan juga dipengaruhi oleh faktor genetik tanaman, umur, kondisi lingkungan tempat tumbuh, dan teknik budidaya yang

diterapkan. Jumlah rata-rata tiap tandan pada tanaman sawit berproduksi normal adalah sekitar 16.000 buah.

Dampak dari musim kemarau panjang yang mengakibatkan hasil produksi kelapa sawit menjadi menurun. Selain itu rendahnya hasil produksi kelapa sawit juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan petani mengenai teknik penanaman kelapa sawit yang baik dan benar, selain itu pohon kelapa sawit yang sudah menjulang tinggi dan dapat mengakibatkan resiko bagi petani kepala sawit pada saat memanen. Menurut Soekartawi (2001:47), tersedianya produksi inidipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen, iklim dan faktor sosial-ekonomi produsen

Menurut Soekartawi (1990:4), dalam praktek, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varitas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
- 2) Faktor sosial-ekonomi seperti biaya produksi, hatga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Proses produksi diperlukan biaya produksi. Menurut Marsudi Djojodipuro (1991:76), biaya produksi adalah biaya penggunaan berbagai sektor produksi bagi perusahaan. Selain itu juga terdapat sarasa produksi seperti menurut pendapat Moehar Daniel (2001:52), sarana produksi terdiri dari lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Sarana produksi itu sangat mempengaruhi sekali dalam sebuah uaha tani yang dilakoni oleh para petani.

## 10. Pemasaran

Pemasaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses suatu usaha. Menurut Soekartawi (2001:117), pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam produksi. Lembaga pemasaran, khususnya bagi negara berkembang, yang dicirikan oleh lemahnya pemasaran hasil pertanian atau lemahnya kompetensi pasar yang sempurna, akan menentukan mekanisme pasar. Karena barang pertanian pada umumnya dicirikan oleh sifat:

1. Diproduksi musiman.
2. Selalu segar (*freshanabel*).
3. Mudah rusak.
4. Jumlahnya banyak tetapi nilainya relatif sedikit (*bulky*).
5. Lokal dan spesifik (tidak dapat diproduksi di semua tempat).

Menurut Kolter dan Keller (2012:20), pemasaran adalah suatu proses sosial dan managerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu produksi yang dijalankan oleh seseorang maupun suatu kelompok. Karena sebuah pemasaran adalah tempat di mana para petani bisa menukarkan hasil pertaniannya dengan rupiah dengan cara melakukan sebuah pemasaran.

Salah satu cara pemasaran adalah dengan cara hasil produk petani dijual petani sendiri langsung ke konsumen atau pemasaran yang dilakukan petani dengan cara

menjualnya ke pada pengepul. Maka pertanian dari hasil palawija terutama pada hasil sayuran, maka hasil panen selalu segar. Pemasaran hasil panen palawija lebih menjanjikan ketika hasil kelapa sawit menurun. Hasil dari palawija sendiri dapat dipanen hingga tiga kali panen dalam waktu yang tidak lama dan waktu panen yang ditunggu dari awal menanam benih. Pemasarannya pun mudah, bisa dijual melalui pengecer dan bisa juga langsung kepada konsumen.

Menurut Abu Haerah dalam Entang Sastraatmadja (1980:6) sebetulnya antara produksi dan pemasaran terdapat hubungan ketergantungan (*interdependensy*) yang sangat erat. Dari hasil palawija ini, hasil produksi dan pemasarannya sangat mudah. Hasil dari palawija dapat dijual sendiri oleh petani tanpa harus dijual ke pengepul dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar. Dalam penelitian ini, hasil akhir pemasaran adalah untuk memenuhi kesejahteraan petani, yaitu untuk memenuhi perekonomian dalam memenuhi kebutuhan hidup petani.

## **11. Harga Jual**

Harga jual merupakan faktor pertama yang mempengaruhi seorang petani untuk memproduksi hasil pertaniannya. Menurut Agustina Shinta (2011:56), bahwa harga jual merupakan salah satu perangsang (motivator) bagi petani untuk melakukan pekerjaannya. Sedangkan menurut Rahardi (2000:57), harga jual adalah ukuran nilai dari hasil pertanian pada saat dilakukan transaksi penjualan. Harga jual itu terjadi ketika petani menjual hasil panen kepada pengepul atau langsung kepada konsumen.

Menurut Mubyarto (1995:180), tidak ada yang lebih mengembirakan petani daripada diperolehnya harga yang tinggi pada waktu ia menjual peoduksinya.

Berarti hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya suatu harga sangat mempengaruhi suatu produksi, karena dengan harga jual yang tinggi maka secara tidak langsung pendapatan yang akan didapatkan petani juga akan semakin tinggi untuk diperoleh. Harga jual dalam penelitian ini menggunakan catatan KUD Desa Gedung Pakuon Tahun 2015:

1. Harga jual kelapa sawit dikatakan rendah apabila kurang dari Rp 1.200 per kg.
2. Harga jual kelapa sawit dikatakan tinggi apabila lebih dari Rp 1.200 per kg.  
(catatan KUD Desa Gedung Pakuon Tahun 2015).

## **12. Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari suatu yang diusahakan oleh seseorang. Menurut Reksoprayitno (2004:79), pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Besar kecilnya pendapatan akan menentukan kemakmuran keluarga dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok. Bagi seorang petani, pendapatan merupakan suatu hasil dari proses panen petani yang dihitung dengan satuan rupiah dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Masri Singarimbun (1981:24), pendapatan atau penghasilan yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga (termasuk barang dan hewan peliharaan) semua dipakai untuk membagi keadaan keluarga dalam tidak kelompok pendapatan yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Jadi dalam penelitian ini pendapatan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tinggi: pendapatan petani  $>$  pendapatan rata-rata petani
- 2) Sedang: pendapatan petani = pendapatan rata-rata petani
- 3) Rendah: pendapatan petani  $<$  pendapatan rata-rata petani.

Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan berdasarkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Way Kanan yaitu berdasarkan SK Gubernur Lampung Nomor: G/632/V.07/2017 Upah Minimum Kabupaten (UMK) Way Kanan Tahun 2018. Berdasarkan Nilai Gaji UMK Way Kanan tahun 2018 yaitu Rp 2.160.000.

## B. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Tabel Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Sayu Rahma Roza Fahmi. (2018) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.	Analisis Penyebab Perubahan Usaha tani Petani Karet Menjadi Petani Singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016.	Mengetahui penyebab perubahan usaha tani petani karet menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Stratified Random Sampling</i> dengan populasi sebanyak 102 kepala keluarga dan diambil sampel sebesar 25% atau 25 petani.	Hasil penelien menunjukkan bahwa: (1) Dengan luas lahan yang sama petani singkong memiliki jumlah produksi lebih tinggi dibanding petani karet. (2) Produksi yang diperoleh petani singkong lebih tinggi dibandingkan petani karet. (3) Harga jual singkong lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual karet. (4) besarnya rata-rata pendapatan petani singkong lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani karet.
2	Sumiyem. (2012) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi	Perubahan Usaha tani Petani Padi Sawah Menjadi Petani Karet di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering	Mengkaji studi perubahan usaha tani petani padi sawah menjadi petani karet di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel bentuk presentase berdasarkan frekuensi sederhana. Populasi dsism penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebanyak 33 atau 66% petani padi sawah yang memiliki lahan sempit dan 17 atau 34% petani padi sawah yang memiliki lahan luas. (2) Sebanyak 28 atau 56% petani padi sawah yang produksi usaha tani padinya rendah dan 22 atau 44% petani padi sawah yang produksi

Lanjutan Tabel 3

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Universitas Lampung.	Iilir Periode 1994-2003.	Periode 1994-2003.	sebanyak 198 KK dan diambil sebagai sampel sebesar 25% atau 50 petani dari jumlah populasi.	usaha tani padinya tinggi. (3) Sebanyak 43 atau 86% petani padi sawah menyatakan rendahnya harga jual padi menyebabkan mereka menanam karet merupakan salah satu penyebab mereka menanam tanaman karet dan 2 atau 4% petani padi sawah menyatakan cepat dan mudahnya menjual hasil tanaman karet bukan salah satu penyebab mereka menanam tanaman karet. (5) Sebanyak 50 atau 100% petani karet mempunyai pendapatan lebih dari Rp 824.000,-per bulan.
3	Octa Rolina. (2013) Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan	Orientasi Perubahan Usaha tani Petani Di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.	Mengetahui penyempitan lahan pertanian mengakibatkan penurunan jumlah petani dan terjadi pergeseran lapangan pekerjaan di bidang pertanian sehingga	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan rumus Chi	Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara usia dengan orientasi perubahan usaha tani, memiliki nilai signifikansi (0,649). Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan orientasi perubahan usaha tani , memiliki nilai signifikansi (0,037) dan nilai kontingensi C (0,202) dan nilai

Lanjutan Tabel 3

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.		mengakibatkan terjadinya orientasi perubahan mata pencaharian di Kecamatan Parongpong.	Square untuk mengukur terdapatnya atau tidak.	kontigensi (0,175) lemah. Terdapat pengaruh antara keterampilan dengan orientasi perubahan usaha tani, memiliki nilai signifikasi (0,004) dan nilai kontingensi C (0,327) lemah. Terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan dengan orientasi perubahan usaha tani, memiliki nilai signifikasi (0,006) dan nilai kontingensi C (0,183) lemah. Tidak dapat pengaruh antara luas lahan dengan orientasi perubahan usaha tani memiliki nilai signifikasi (0,876).
4	Gita Purwati. (2018) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas	Faktor Penyebab Perubahan Usaha tani Masyarakat Petani Kopi Menjadi Petani Sayuran Di Desa Tiga Jaya Kecamatan Sekincau	Mengetahui faktor penyebab perubahan usaha tani masyarakat petani kopi menjadi petani sayuran di Desa Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016.	Metode dalam penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa tabel presentase	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab perubahan usaha tani masyarakat petani kopi menjadi petani sayuran adalah: (1) luas lahan petani sayuran digolongkan sempit yaitu sebagian besar hanya antara 1-2 ha, (2) rendahnya hasilproduksi kopi kepala eluarga petani yaitu dengan rata-rata berjumlah 1 Ton/1 kali

Lanjutan Tabel 3

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4	Lampung	Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016.		bedasarkan frekuensi sederhana. Jumlah populasi yaitu 294 Kepala Keluarga, Sampel 94 KK.	panen, (3) harga jual kopi rendah yaitu kisaran Rp 18.000 – Rp 20.000/ kg, (4) jangka waktu panen yaitu setahun sekali sedangkan sayuran bulan (1 kali panen), (5) pendapatan kepa keluarga petani sayuran lebih besar dibanding kopi yaitu rata-rata pendapatan kopi Rp 3.000.000/bulan sedangkan pendapatan sayuran sebesar Rp 20.000.000/3 bulan (1 kali Panen), (6) tingginya jumlah tanggungan kepala keluarga yaitu rata-rata < 4 sebanyak 42 (44,68%).

### C. Kerangka Pikir

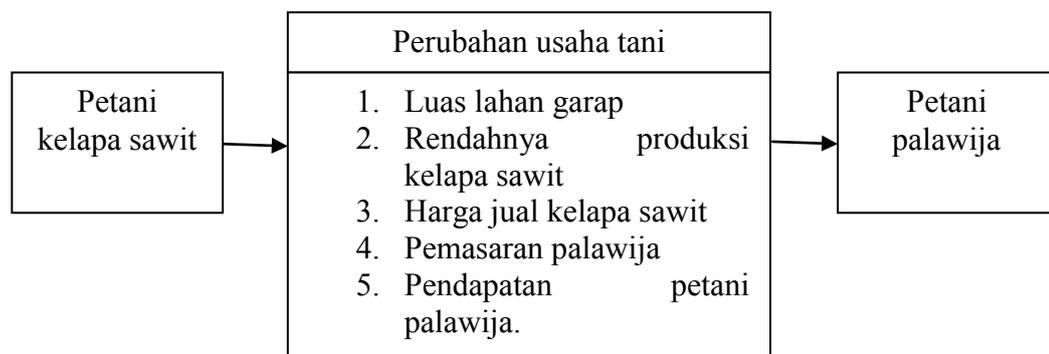
Sebagai makhluk hidup, tentunya sangat memerlukan kebutuhan hidup, di mana kebutuhan hidup salah satunya adalah kebutuhan ekonomi. Pada saat ini kebutuhan ekonomi sangatlah mahal atau tinggi, kebutuhan ekonomi yang tinggi dan tidak seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan mampu merubah pekerjaan seseorang ke pekerjaan yang lebih tinggi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Pertanian merupakan sumber pendapatan bagi para petani, di manausaha tani petani sebagian besar merupakan penduduk yang berada di pedesaan.

Pertanian merupakan salahn suatu usaha tani yang sangat cocok di iklim tropis Indonesia. Pertanian merupakan suatu kegiatan petani yang dilakukan oleh petani dalam menggarap lahan dengan bercocok tanam yang nantinya dikelola petani untuk mendapatkan hasil pertanian yang nantinya akan diperoleh suatu pendapatan untuk kehidupan.

Perubahan usaha tani dalam penelitian ini adalah perubahan dari petani kelapa sawit menjadi petani palawija. Perubahan tersebut menyangkut aspek yang mencangkup dalam penelitian ini adalah luas lahan garap, rendahnya produksi kelapa sawit, harga jual kelapa sawit, pemasaran palawija, dan pendapatan petani.

Luas lahan garap yang sama yang dikelola untuk bercocok tanam tanaman kelapa sawit dan palawija tentunya jumlah produksi yang dihasilkan tidak akan sama beratnya. Hasil produksi sangat tergantung dengan harga jual, produksi yang dihasilkan tentunya sangat menentukan para petani untuk memproduksi atau

mengelola tanaman yang akan ditanam, apa bila harga jualnya rendah maka petani akan beralih kepada produksi tanaman yang harga jualnya lebih tinggi. Selain harga jual, pemasaran juga merupakan faktor penting dalam suatu pertanian, semakin mudah dan cepat proses pemasaran maka semakin mudah petani memasarkan hasil pertaniannya, hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi pendapatan petani.



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2014:43), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, atau objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini maka akan mendeskripsikan serta memberikan gambaran yang faktual dan akurat mengenai penelitian tentang perubahan usaha tani dari petani kelapa sawit menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2018 yaitu deskripsi tentang luas lahan garap, rendahnya produksi kelapa sawit, harga jual kelapa sawit, pemasaran palawija, dan pendapatan petani.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut sampel dalam penelitian ini merupakan

penelitian populasi, dimana populasi dalam penelitian ini kurang dari 100. Menurut Creswell dalam Haris Herdiansyah (2012:103), populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon pada tahun 2018 yaitu berjumlah 30 kepala keluarga yang tersebar dalam 5 dusun di Desa Gedung Pakuon, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija Berdasarkan Asal Tempat Tinggal di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

No.	Dusun	Jumlah Populasi	Persentase (%)
1	Kampung Induk	4	13,33
2	Mulyo Sari	7	23,33
3	Rejondani	5	16,00
4	Tegal Sari	11	36,66
5	Simpang Ketibung	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Pra Survei Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 di atas bahwa petani kelapa sawit yang beralih usaha tani menjadi petani palawija adalah paling banyak terdapat di Dusun Tegal Sari terdapat 11 petani dengan persentase 36,66%, dan paling sedikit dari Dusun Simpang Ketibung terdapat 3 petani dengan persentase 10,00%. Hal tersebut dikarenakan jumlah petani kelapa sawit yang beralih menjadi palawija paling banyak terdapat di Dusun Tegal Sari.

Menurut Neuman dalam Haris Herdiansyah (2012:104), sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian yang representatif dan mempresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) yaitu,

untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika objeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Moh. Nazir (2014:106). Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2010:159), variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi, laki-laki dan perempuan, berat badan, karena ada berat badan 40 kg, dan sebagainya. Variabel dalam penelitian ini adalah penyebab perubahan usaha tani dari petani kelapa sawit menjadi petani palawija di Desa Gedung Pakuon pada tahun 2018, yang meliputi luas lahan garap, produksi petani kelapa sawit, harga jual kelapa sawit, pemasaran palawija, dan pendapatan petani palawija merupakan faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan petani kelapa sawit beralih menjadi petani palawija. Faktor harga kelapa sawit yang rendah jika dibandingkan dengan hasil palawija maka hasilnya lebih banyak palawija, apalagi saat ini hasil kelapa sawit menurun yang menyebabkan petani kelapa sawit beralih menjadi petani palawija.

#### **2. Definisi Operasional Variabel**

##### **a. Luas Lahan Garap**

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garap pertanian yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin luas lahan garap maka semakin

besar pendapatan. Lahan garapan sempit maka pendapatan yang dihasilkan semakin sedikit. Menggolongkan luas lahan garap menjadi 3 kriteria, yaitu:

1. Lahan garapan sempit yaitu lahan yang luasnya kurang dari 0,5 hektar.
2. Lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 hektar.
3. Lahan garapan luas yaitu lebih dari 2 hektar.

#### **b. Hasil Produksi Kelapa Sawit**

Produksi adalah banyaknya hasil kelapa sawit yang dihasilkan oleh seluruh petani kelapa sawit dari proses usaha tani yang dihitung dalam satuan kilogram. Hasil produksi kelapa sawit dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Rendah, apabila produksi  $< 2.200$  kg.
2. Tinggi, apabila  $> 2.200$  kg.

#### **c. Harga Jual Kelapa Sawit**

Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga dari setiap hasil panen petani yang diukur dengan rupiah per kilogram. Harga jual kelapa sawit dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

1. Harga jual kelapa sawit dikatakan rendah apabila kurang dari Rp 1.200 per kg.
2. Harga jual kelapa sawit dikatakan tinggi apabila lebih dari Rp 1.200 per kg.

(catatan KUD Desa Gedung Pakuon Tahun 2015)

#### **d. Pemasaran Palawija**

Cara pemasaran merupakan usaha yang dilakukan petani dalam menjual hasil pertanian. Cara pemasaran yang dilakukan oleh petani, yaitu:

1. Petani menjual langsung kepada konsumen
2. Petani menjual hasil tani kepada pengepul.

#### **e. Pendapatan Petani Palawija**

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang baik berupa uang atau barang yang diperoleh penduduk dalam satu periode tertentu. Adapun tingkat pendapatan menurut Upah Minimum Kabupaten (UMK) Provinsi Lampung yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Way Kanan tahun 2018 adalah Rp 2.160.000. Menggolongkan pendapatan sebagai berikut ini, yaitu:

1. Di bawah atau sama dengan Upah Minimum Kabupaten Rp 2.160.000.
2. Di atas Upah Minimum Kabupaten Rp 2.160.000.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:44), observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan mencari data yang diperlukan untuk penelitian, seperti jumlah penduduk, kepadatan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, suku, dan data mata pencaharian.

## **2. Wawancara**

Menurut Gorden dalam Haris Herdiansyah (2010:118), wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk memperoleh data dari petani kelapa sawit yang beralih usaha tani menjadi petani palawija yaitu data berupa identitas petani, pendidikan, beban tanggungan, jenis tanaman palawija yang ditanam, luas lahan garap, rendahnya produksi kelapa sawit, harga jual kelapa sawit, dan pendapatan palawija.

## **3. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2015:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan yang diajukan kepada petani kelapa sawit yang beralih menjadi petani palawija untuk memperoleh suatu informasi mengenai produksi kelapa sawit, harga jual kelapa sawit, pemasaran palawija, serta pendapatan palawija.

## **4. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kependudukan kepada kepala

desa di Desa Gedung Pakuon seperti, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, suku, dan data mata pencaharian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sofyan Efendi dan Chis Manning dalam Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (1995:263), Analisis data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif presentase dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipresentasikan selanjutnya setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan. Adapun cara menentukan jumlah presentasi sebagai berikut.

Rumus:

$$\text{Keterangan \%} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Presentase yang diperoleh

n = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah seluruh responden

100 = Konstata.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian Perubahan Usaha tani Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan usaha petani kelapa sawit yaitu seluas 23,3 ha yang diubah menjadi petani palawija
2. Rendahnya produksi kelapa sawit menyebabkan usaha petani kelapa sawit menjadi usaha petani palawija
3. Rendahnya harga jual kelapa sawit menyebabkan usaha petani kelapa sawit menjadi usaha petani palawija
4. Perubahan usaha tani petani kelapa sawit menjadi petani palawija dikarenakan pemasaran hasil palawija lebih mudah dibandingkan dengan kelapa sawit
5. Rendahnya pendapatan usaha petani kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit berubah menjadi petani palawija.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat peneliti sarankan:

1. Produksi dan harga jual palawija yang lebih tinggi dibandingkan kelapa sawit, diharapkan para petani palawija dapat meningkatkan hasil produksi palawija dengan lebih memperluas pengetahuan tentang perawatan tanaman palawija guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Bersarnya pendapatan yang diperoleh dari bercocok tanam palawija diharapkan petani dapat memperluas lahan dan menabung untuk mengantisipasi bila terjadi perubahan harga dengan demikian petani masih mempunyai tabungan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1989. *Kacang Tanah*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Agustina Shinta. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Seri Budi Daya Jagung*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Agus Arianto dan Friyatmi. 2016. *Demografi & Kependudukan*. Kencana. Jakarta.
- Aris Ananta. 1993. *Ciri-Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi LPFEUI. Jakarta.
- Bintarto. 1986. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Fakultas UGM. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1968. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. U.P. Spring. Yogyakarta.
- Budiyono. 2003. *Dasar-Dasar Geografi Sosial (bahan ajar)*. Bandar Lampung. Program Studi apendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Daldjoeni. 1995. *Geografi Kota dan Desa*. Alumni. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 1977. *Pusparagam Aspirasi Manusia*. Alumni. Bandung.
- Entang Sastraatmadja. 1991. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa Bandung. Bandung.
- Eva Banowati dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Ombak. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Geografi Indonesia*. Ombak. Yogyakarta.
- Fhadoli Hernanto. 1990. *Pembangunan Pertanian di Indonesia*. LP3ES. Jakarta.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Hesti Dwi Setyaningrum dan Cahyo Saparinto. 2011. *Panen Sayuran Secara Rutin di Lahan Sempit*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Nuhung, Iskandar Andi. 2014. *Strategi dan Kebijakan Pertanian Dalam Perspektif Daya Saing*. Rineta Cipta. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kalter dan Keller. 2012. *Managemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Editor Limakrisna, Nanda dan Susilo, Wilhelmus Hary. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Kartasapoetra, Ance Gunarsih. 2004. *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Khaeriyah Darwis. 2017. *Ilmu Usaha Tani*. CV Inti Mediatama. Makasar.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi 2009*. Rineka Cipta. Jakarta
- Marsudi Djojodipuro. 1991. *Teori Harga*. Lembaga Penerbit Fakultasn Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mashudi. 2007. *Budi Daya Terung*. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Moehar Daniel. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT bumi aksara. Jakarta.
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Momon Sudarma. 2014. *Metodologi Penelitian Geografi Ragam Perspektif dan Prosedur Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Muhammad Firdaus. 2017. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Muh Aris Marfai. 2015. *Pemodelan Geografi*. Penerbit Ombak. Yogyakarta
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Octa Rolina. 2013. *Orientasi Perubahan Usaha tani Petani Di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. (Skripsi)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Purwo dan Heni Purnamawati. 2007. *8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardi. 2000. *Bercocoktanam Sayuran*. PenerbitPenebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmat Rukmana. 1994. *Budidaya Mentimun*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Bertanam Sayuran di Pekarangan*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Sayu Rahma Roza Fahmi. 2018. Analisis Penyebab Perubahan Usaha tani Petani Karet Menjadi Petani Singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016. (*Skripsi*). Universitas Lampung.
- Setijati D. Sastrapradja. 2012. *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1981. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. LP3ES. Jakarta
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Pembahasan Analisis Fungsi COBB-DOUGLAS*. CV Rajawali. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon dan J. Brian Hardaker. 1986. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 456 hlm.
- Sumiyem. 2012. Perubahan Usaha tani Petani Padi Sawah Menjadi Petani Karet di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Periode 1994-2003. (*skripsi*). Universitas Lampung.
- Sri Najiyati. 2000. *Palawija : Budidaya dan Analisis Usahatani*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suhardi. 1983. *Dasar-Dasar Bercocok Tanam*. Kanisiur. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur penelitian Studi Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Suyatno Risza. 1994. *Kelapa Sawit: Upaya Meningkatkan Produktivitas*. Kanisius. Yogyakarta.

Tatik Nurmala. 2012. *Pengantar Ilmu Peranian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Media Akademi. Yogyakarta

Yusnu Iman Nurhakim. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen*. Infra Pustaka. Jakarta.